

**ISLAM SEBAGAI GERAKAN DALAM
PANDANGAN TAN MALAKA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjan Strata Satu (S1) di bidang Filsafat
Islam (S. Fil. I)

Oleh :
MUHAMMAD AFIF MAULANA
NIM. 11510036

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Afif maulana

NIM : 11510036

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Filsafat Agama

Alamat Rumah : Jl. A. yani RT 03 RW 05 Dukuhturi Ketanggungan Brebes

Alamat di Yogyakarta: Jl. Kelapa Sapen No. 618 Demangan Gondokusuman Yogyakarta

Telp/Hp. : 087730199050

Judul Skripsi : Islam Dalam Pandangan Tan Malaka

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Afif Maulana
NIM: 11510036



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Afif Maulana
NIM : 11510036
Judul Skripsi : Islam Dalam Pandangan Tan Malaka

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Filsafat Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Agama Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2016.

Pembimbing

Mutiullah. S. Fil.I., M.Hum
NIP. 197912132007101003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax (0274) 512156

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor: B-1555/UN.02/DU/PP.05.03/07/2016

Skripsi dengan Judul : ISLAM SEBAGAI GERAKAN DALAM PANDANGAN TAN
MALAKA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Afif Maulana
NIM : 11510036
Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 28 Juni 2016
dengan nilai : 80/ B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Mutiullah, S.Fil.I M.Hum

NIP. 19791213200604 1 005

Penguji II

Imam Iqbal, S. Fil.I.M.S.I
NIP.19780629200801 1 003

Penguji III

Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208199803 1 002

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208199803 1 002

MOTTO

- *Tetap berpikir positif dan berjuang untuk hari-hari kedepan!*
- *Anglaras ilining banyu ananging ora keli*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ *Allah SWT, Nabiyuna Muhammad SAW,*
- ❖ *Keluarga tercinta, serta*
- ❖ *Para Pendahuluku.*

ABSTRAK

Adalah Tan Malaka, pemikir ulung yang mengembangkan konsep pemikiran Marxisme melalui karya-karya monumentalnya seperti *Madilog*, *Naar De Republic*, *dari Penjara ke Penjara*, dan lainnya. Meskipun tidak banyak kajian mengenai Tan Malaka dengan Islam, penulis ingin menguraikan pemikiran Tan Malaka terhadap Islam. Mengacu pada pernyataan Tan Malaka mengenai Islam dalam suatu pertemuan Komunis Internasional (Komintern), ia menyatakan bahwa semangat Islam seperti Pan-Islamisme tetap menjadi bagian yang paling penting dalam membawa perubahan kearah yang lebih progresif karena semangat dan nilai-nilai kemanusiaanya.

Untuk menelaah dan mendapatkan kemurnian dari pemikiran Tan Malaka, maka penulis menggunakan teknik *library research* yang mencakup gambaran umum pemikiran Tan Malaka maupun latar belakang selama hidupnya, sehingga penulis dapat menginterpretasikan hasil buah pikiran Tan Malaka mengenai Islam terutama sebagai Gerakan Pembaharuan.

Dalam penelitian ini, dalam catatan sejarah masa-masa pergerakan nasional, penulis menemukan catatan penting yakni pada saat Tan Malaka ikut serta bergabung pada gerakan intelektual seperti *Indische Social Democratissche Vereeniging (ISDV)* dan Sarekat Islam (SI). Sebagai bagian penting dari SI, ia memberikan langkah langkah strategis dalam menghadapi konflik-konflik sosial ataupun polemik nasional. Awalnya SI yang memiliki semangat yang sama dengan organisasi sosial keagamaan, namun kemudian melebarkan sayapnya sebagai organisasi politik. Karena SI mengalami perubahan arah organisasi, maka hubungan Tan Malaka dengan SI mengalami konflik, sehingga mengakibatkan Tan Malaka mengambil jalan yang berbeda dan bergabung dengan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Bagi penulis, Tan Malaka bukan hanya sebagai tokoh nasionalis semata, tetapi lebih dari itu, Tan Malaka memandang bahwa Islam merupakan agama yang bergerak nyata dalam menghadapi konflik sosial atas eksploitasi kemanusiaan oleh kalangan elit terhadap masyarakat kelas bawah. Islam juga tidak hanya berisikan ajaran semata, akan tetapi Islam menyampaikan bagaimana berjuang atas nama kemanusiaan.

Kata kunci: Islam, Nasionalisme, Komunisme, Pan-Islamisme.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *ar-Rahman ar-Rahim*, dan rasa syukur yang tiada terkira atas segalanya terutama atas kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi Wassalam* yang telah mengajarkan cahaya kepada umat manusia.

Cukup lama ide-ide tentang skripsi ini membenteng dalam angan penulis. Hanya saja, dalam rentang masa panjang itu penulis sering tenggelam dalam kebuntuan intelektual. Beruntung masih ada orang-orang baik yang menghela penulis untuk keluar dari kungkungan kelupaan dan membawa penulis kembali terlibat dalam relasi praksis dengan dunia kata. Tentu tidak bijaksana jika penulis tidak menghaturkan terimakasih kepada pihak-pihak yang senantiasa mendukung dalam menyelesaikan tugas Akademik, adapun diantaranya:

- Keluarga di rumah, Bapak, Ibu, Mbak Lina, Mas Iqbal, Yazid, dan Irkham Maulana, kalian adalah segalanya dalam hidup penulis.
- Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selain sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak juga merupakan tokoh yang berpengaruh dengan mengenalkan penulis pada kajian kajian Filsafat Barat.
- Dosen Pembimbing Akademik penulis, Bapak Imam Iqbal, S.Ag, M.Ag, terima kasih atas saran dan bimbinganya selama penulis melaksanakan kewajiban akademiknya.
- Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Dr. Mutiullah, S.Ag, M.Hum, yang selalu memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan Skripsi ini. terima kasih atas kemudahannya.
- Dr. H. Robby Abror, S.Ag, M.Hum Sebagai Ketua Program Studi Filsafat Agama saat penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kemudahannya.
- Semua dosen selama penulis kuliah, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah ditularkan.

- Semua teman penulis di KAFIR, Irsyal Masudi, Iman Wahyudi, Aziz Askhari, Maman Suratman, dkk., terima kasih atas persahabatan dan kehangatannya.
- Para penghuni Gerakan Mahasiswa di lingkungan Yogyakarta, LMND, PMII, HMI, PMKRI, KAMMI, SEBUMI, dan GMNI, terimakasih atas pengalaman dan pembelajarannya.
- Semua sahabat penulis di KPMDB Yogyakarta, Risyanto, Bagus Fikri, Amri, Oza, Akbar dan lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas persaudaraan dan keakrabannya.
- Semua teman penulis di Basecamp Dimas Kost, Mahrus, Tuek, Nano Terima kasih atas canda-tawanya.
- Semua sahabat di tanah perantauan, Burhan, Fiyad Jazwa, Zaki, Nasrul, Aziz, Kahfi, atas kritikan serta masukanya.
- Semua sahabat penulis alumni SMA Ma'arif Bulakamba, Burhan SIP, Noval, Farid, Syafiq, Fathul Huda, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih atas kebersamanya.

Tiada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis kepada mereka selain do'a tulus semoga apayang telah mereka berikan dapat terbalas oleh penulis dengan keringat cinta dan senyum kebanggaan. Karena merekalah inspirasi itu lahir kepada mereka semua, semoga yang maha kuasa memberi balasan yang sesuai.

“Tak ada gading yang tak retak,” akhirnya penulis hanya bisa berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua, mengingat masih banyaknya kekurangan dan kelemahan pada diri penulis. Maka berbagai saran dan masukan untuk perbaikan kedepanya sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Muhammad Afif Maulana
11510036

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA KARYA TAN MALAKA	13
A. Biografi	13
1. Latar Belakang Sosial	13
2. Kehidupan Intelektual Tan Malaka	16
3. Gerilya Politik Tan Malaka.....	19

B. Karya-karya Tan Malaka.....	29
BAB III PERKEMBANGAN PAN ISLAMISME DAN	
PENGARUHNYA DI INDONESIA.....	33
A. Gambaran Umum Pan Islamisme.....	33
B. Pengaruh Pan Islamisme di Indonesia.....	38
BAB IV PANDANGAN TAN MALAKA TERHADAP ISLAM DAN SPIRIT	
ISLAM SEBAGAI GERAKAN PEMBAHARUAN.....	53
A. Pandangan Tan Malaka terhadap Islam.....	53
B. Spirit Islam sebagai Gerakan Pembaharuan.....	58
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN LAMPYRAN.....	75
CURICULUM VITAE.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang tokoh nasionalis dan reformis terhadap kebangkitan bangsa, Tan Malaka muncul dalam masa imperialisme dengan membawakan panji-panji perjuangan. Meskipun kematiannya tidak pernah diketahui dengan pasti, pakar sejarah pun memiliki versinya masing-masing.¹ Dalam rentetan sejarah panjang pergerakan perubahan bangsa, sesosok pria yang memiliki banyak karya yang dianggap subversif seperti *Madilog*, *Gerpolek*, *dari Penjara ke Penjara*, *Merdeka 100%* serta lainnya merupakan karya yang sarat dengan paham ke-kiri-an, marxis, leninis ataupun komunis. Karya-karyanya tidak pernah dijual secara bebas terutama sejak saat pemerintahan orde baru.

Dalam kancah pergolakan nasional, pria berasal dari Minangkabau ini pernah bersentuhan dengan dunia politik maupun sejarah panjang gerakan nasional, meskipun di kemudian hari namanya tidak sering di dengar oleh para kalangan pelajar, namun Tan Malaka merupakan sesosok yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dan arah bangsa pada

¹ Harry A. Poeze menyatakan bahwa Tan Malak tewas di tembak pada tanggal 21 Februari 1949 atas perintah Letkol Soekotjo dari Batalyon Sikatan, Devisi Brawijaya. Lihat Harry A. poeze, *Tan Malaka, Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 14.

masanya, seorang HOS Tjokroaminoto, Soekarno ataupun Semaoen mengenal jelas tentang dirinya.

Tan Malaka mengidealkan adanya kekuatan revolusioner untuk melakukan perjuangan dari berbagai front yang ada, khususnya tiga kelompok besar yang ada di Indonesia, yaitu; kelompok islam, nasionalis dan komunis, untuk secara bersama-sama turut andil dalam mengawal perjuangan bangsa. Berbeda dengan sejumlah tokoh kiri lainnya, menjelang meletusnya peristiwa 1965, Tan Malaka beranggapan bahwa komunis (PKI) tidak mampu menjadi kekuatan revolusioner, karena PKI belum berakar di level akar rumput *grass root*. Oleh karena itu, agar mampu menjadi kekuatan besar, PKI harus dapat merangkul kekuatan Islam dan nasionalis.

Dalam hal ini penting untuk dipertegaskan bahwa, Tan Malaka adalah tokoh kiri yang unik. Meskipun ia pernah menjabat sebagai perwakilan Komintern (Komunisme Internasional) untuk wilayah Asia Tenggara, akan tetapi ia tidak secara dogmatis dan doktriner dalam menafsirkan ajaran ajaran marxisme.² Keberaniannya untuk berbeda dalam menafsir ajaran marxisme, sebagaimana yang menyampaikan gagasannya pada pertemuan Komintern. Ia juga memiliki pendapat yang bertolak

² Keberanian Tan Malaka terhadap ajaran Marxisme untuk melakukan tafsir terhadap ajaran ajaran Marxis yang di kontekstualisasikan dalam realitas keindonesiaan dapat menempatkan dirinya dalam kelompok kiri Baru (*new left*), istilah tersebut disampaikan oleh Heru Nugroho sebagai pengantar dalam C. Wright Mills, *Kaum Marxis: Ide Ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*, terj. Imam Mutaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 13.

belakang dengan para tokoh PKI pada peristiwa pemberontakan 1926/1927.³

Bagi Tan Malaka mengubah tatanan sosial tidak bisa berhenti pada konsep kosong, kemerdekaan semu, persatuan wilayah, rakyat, kedaulatan, dan ekonomi secara terpisah-pisah⁴ pada titik paling menentukan, revolusi nasional harus merebut semuanya secara serentak dengan gerakan sosial semesta, seraya mempertahankan kemerdekaan seratus persen. Nasionalisme tidak bisa duduk netral dalam setting sejarah dunia yang berisi pertentangan pertentangan paham kapitalisme⁵ maupun sosialisme.⁶

Tokoh legendaris ini memiliki karir tinggi yang menjadi bukti bahwa dirinya merupakan tokoh yang visioner dan memiliki cita-cita kemerdekaan dalam perjuangan bangsa kedepannya, setelah mengenyam Pendidikan di Belanda dia berkiprah dalam *Indische Sosial*

³ Peristiwa pemberontakan yang mengubah jalan hidup Tan Malaka secara signifikan, akibat dari peristiwa tersebut kemudian memutuskan hubungannya dengan PKI. Peristiwa tersebut hasil pertemuan beberapa elit partai di Prambanan pada tanggal 25 desember 1925. hlm. 55.

⁴ Tan Malaka, *Massa Aksi* (Jakarta: Teplok Press, 2000) hlm. 22-27.

⁵ Kapitalisme berarti ekonomi yang menekankan peranan modal, Marx memberi arti sebagai sistem produksi komoditi (ekonomi dimana produsen tidak saja menghasilkan barang keperluannya sendiri akan tetapi sudah melibatkan pertukaran dengan pasar yang mencakup nasional bahkan kecenderungan mengglobal internasional. Lihat Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 57.

⁶ Sosialisme atau *socialism* (Inggris) yang berarti kemasyarakatan yang secara luas di maknai adanya keinginan agar alat alat produksi dimiliki secara bersama untuk melayani semua kebutuhan masyarakat. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 1031.

Demokratische Vereeniging (ISDV), Sarekat Islam (SI) sampai dengan mendirikan Partai Murba.

Menjadi penting adalah hubungan Tan Malaka dengan agama tentunya yakni Islam, saat Hindia Belanda dalam situasi Pra-Kemerdekaan. Pergerakan organisasi yang mengatas namakan Islam sudah mulai menunjukkan tajinya, ini mendapat sorotan tajam, sebab organisasi yang berakar dari agama pada pergolakan sejarah bangsa ini memiliki pengaruh yang sangat besar, organisasi intelektual, kemasyarakatan, dagang atau kepemudaan merupakan media yang paling mumpuni dijadikan sebagai alat untuk menyentuh ke dalam semua lapisan masyarakat. Menilik dari pengalaman, bagi Tan Malaka, Pan-Islamisme bukan hanya berbicara bagaimana memperjuangan agama dengan pedang namun sebagai umat muslim sepatutnya berkewajiban membawa perdamaian antara umat bersaudara untuk melawan kapitalisme Belanda.⁷

Pada sebuah Pidato yang disampaikannya pada Kongres Komunis Internasional ke-empat pada tanggal 12 November 1922, Tan Malaka mengatakan:

*Kami telah ditanya dalam pertemuan pertemuan publik: Apakah anda muslim? Ya atau tidak? Bagaimana kita menjawabnya? Ya saya katakan, ketika saya berdiri di depan Tuhan maka saya katakan saya adalah seorang muslim tetapi ketika saya berdiri di depan banyak orang maka saya bukan muslim, karena Tuhan mengatakan bahwa banyak Iblis di antara Manusia!*⁸

⁷ Tan Malaka, *Komunisme dan Pan-Islamisme* (Jakarta: Widjaja, 1951) hlm. 58.

⁸ Adalah sebuah Pidato yang di sampaikan Tan Malaka pada kongres Komunis Internasional ke-empat pada tanggal 12 November 1922. pidato ini menentang Theses yang dibuat oleh Lenin dan diadopsi pada Kongres Kedua yang menekankan perlunya perjuangan melawan kepada "Pan-Islamisme" namun Tan Malaka mengusulkan

Kemudian, Tan Malaka pernah bergabung dalam SI (Sarekat Islam) kemudian ia terlibat dalam gerakan politik SI. Baginya, SI memiliki misi yang sama yakni kesamarataan hak dalam perekonomian sehingga ia berkenan bergabung dengan alasan terdapat kesesuaian antara nilai-nilai yang diperjuangkan SI dengan dirinya. Namun dalam perjalanan tidak begitu mulus, sebab Tan Malaka kemudian dianggap membelot oleh kalangan SI, termasuk di antaranya HOS Tjokroaminoto, H. Agus Salim menolak dengan dalih bahwa Tan memiliki paham komunis yang sangat berbeda dengan arah Gerakan SI, sedangkan SI memiliki azas keislaman hingga kemudian Tan Malaka beserta Darsono dan Semaon memisahkan diri dengan membentuk atau biasa disebut SI merah⁹ yang beridentik dengan komunis.

Dalam karyanya Tan Malaka seperti *Komunisme dan Pan Islamisme, Madilog dan Islam Dalam Tinjauan Madilog*.¹⁰ Karya Tan Malaka yang berkaitan dengan Islam sangat memuji tentang agama ini. Dalam *Madilog* Tan Malaka mengatakan:

pendekatan yang lebih positif dari pada yang dikemukakan Lenin. Lengkapnya, <http://www.marxists.org/indonesia/archive>.. Akses tanggal 30 Desember 2015.

⁹ Istilah para pengikut SI Putih seperti H. Agus Salim, Tjokroaminoto dalam Kongres SI pada 1921 Pan-Islamisme tidak akan pernah tercapai apabila di dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki paham Komunis (tidak mengenal agama), Semaon dan Darsono mengancam balasan dari H. Agus Salim hingga kemudian benturan berkelanjutan dimana kedudukan SI Merah berada di Semarang sedang SI Putih berada di Yogyakarta. Lihat Soe Hok Gie, *Orang-orang Dipersimpangan Kiri Jalan*, (Jakarta: Yayasan Bentang budaya, 1999), hlm. 45.

¹⁰ Karya berjudul *Islam Dalam Tinjauan Madilog* sebenarnya adalah bagian dari karya Tan Malaka berjudul *Madilog*. Oleh karena itu, karya ini merupakan pengulangan dari apa yang pernah di kemukakan Tan Malaka dalam *Madilog* tersebut. Lihat Tan Malaka, *Madilog*, (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2008), hlm. 431.

Saya anggap bahwa agama monotheisme Nabi Muhammad yang paling consequent terus lurus. Maka itulah sebabnya menurut logika maka Muhammad yang terbesar diantara Nabi Monotheisme.¹¹

Luasnya pemikiran Tan Malaka membuat penulis tidak mungkin menguraikan seluruh pemikirannya. Oleh karena itu yang akan menjadi fokus kajian penelitian penulis, khususnya adalah pandangan Tan Malaka terhadap Islam sebagai gerakan.

Demikian menjadi topik utama bagi penulis, apakah kemudian Tan Malaka yang memiliki garis berpaham komunis dan berhaluan marxis sangat menentang agama ataukah justru sebaliknya, lalu bagaimana hubungan Tan Malaka dengan gerakan islam pada masanya, apakah sudah muncul berbagai pemikiran yang menjadikan Islam sebagai spirit Perjuangan ataukah gerakan yang mengatasnamakan Islam mengalami kemandegan belaka.

B. Rumusan Masalah

Adapun secara rinci permasalahan yang dikaji dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Tan Malaka terhadap Islam?
2. Bagaimana Tan Malaka memandang Islam sebagai gerakan pembaharuan?

¹¹ Tan Malaka, *Madilog*, (Jakarta, LPPM Tan Malaka, 2008) hlm. 431- 442

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang penulis inginkan dalam penelitian ini :

1. Tujuan

- a) Untuk mengetahui perspektif Tan Malaka terhadap Islam.
- b) Untuk mengetahui bagaimana tan malaka memandang Islam sebagai Gerakan Pembaharuan..

2. Kegunaan

- a) Untuk di jadikan bahan kajian perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami pemikiran Tan Malaka dan Keislaman.
- b) Menambah Khazanah dalam diskursus Kajian di program stud Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Tan Malaka tidak banyak dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada khususnya, maupun mahasiswa-mahasiswa maupun peneliti lain di Indonesia. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan Tan Malaka dan pemikirannya, peneliti menemukan beberapa judul.

Judul yang pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2004 oleh Moh Fahsin, mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang latar belakang sosial Tan Malaka dan bagaimana perjuangan Tan

Malaka untuk kemerdekaan Indonesia, kajian terhadap *Madilog* pesifiknya tentang cara pandang berfikir merdeka, dan konsepsi Idealisme negara dalam perpektif *Madilog*.¹²

Judul yang kedua, penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 oleh Furqon Ulya Himawan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisanya lebih membahas tentang konsepsi pendidikan menurut Tan Malaka, yaitu pendidikan merupakan alat mengangkat derajat kaum tertindas (rakyat miskin) dan memerdekakan dari belenggu penindasan. serta relevansinya konsepsi pendidikan perspektif Tan Malaka dengan pendidikan islam.¹³

Judul ketiga, penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 oleh Ahmad Romzan Fauzi, mahasiswa program studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tulisanya, peneliti membandingkan konsepsi sosialisme menurut Tan Malaka dan Soekarno, selain itu, peneliti menganalisis seberapa jauh pemikiran kedua tokoh tersebut menjadi alat analisis dan kritik terhadap realitas bangsa Indonesia.¹⁴

Judul ke empat, merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Slamet Faozi, mahasiswa program studi Aqidah Filsafat

¹² Moh Fahsin, “*Negara Dalam Perspektif Madilog*”. Penelitian Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, 2004

¹³ Furqoh Himawan Ulya, “*Konsep Pendidikan Tan Malaka dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”, Penelitian Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009

¹⁴ Fauzi Ahmad, “*Konsep Sosialisme Antara Tan Malaka dan Soekarno*”. Penelitian Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009

Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang persamaan dan perbedaan kritik Tan Malaka dan Ali Syari'ati terhadap liberalisme, dan membandingkan bagaimana kedua tokoh ini melakukan perlawanan terhadap liberalisme.¹⁵

Judul terakhir, merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 oleh Ihsanudin, mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pemikiran revolusi ploretariat Tan Malaka dalam konstruksi dialektis spirit pembebasan Islam dan ide-ide marxisme, serta relevansi pemikiran Tan Malaka tentang revolusi ploretariat dalam kontek kehidupan politik di Indonesia.¹⁶

Selain beberapa penelitian di atas, banyak sekali buku-buku, tulisan-tulisan di jurnal, majalah dan koran yang mengkaji biografi dan pemikiran Tan Malaka, namun belum di temukan penelitian mengenai Tan Malaka dalam memandang gerakan islam.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhatikan kewajibanya. Ditinjau dari aturan penyelidikan serta

¹⁵ Faozi Slamet, "*Perbandingan Kritik Tan Malaka dan Ali Syariati Terhadap Liberalisme*", Penelitian Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2006

¹⁶ Ihsanudin, "*Revolusi Proletariat: Kajian Praktis Filsafat Politik Tan Malaka*". Penelitian Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007

situasi penelitian, karena metode penelitian memiliki pengertian yang luas, maka perlu penjelasan secara eksplisit di dalam setiap penelitian.¹⁷

Pada dasarnya model penelitian ini adalah *historis faktual*, yaitu studi tentang tokoh yang mengikuti cara dan arah pemikiran seorang filosof. Model penelitian ini mempunyai dua objek, material dan formal. Objek material penelitian ini adalah pikiran salah satu tokoh Filosof, melalui seluruh karyanya maupun satu topik dalam karyanya dengan modifikasi seperlunya, dapat juga diselidiki salah satu kelompok filosof atau mazhab. Lebih kompleks lagi kalau meneliti Filsafat dalam satu periode atau zaman, sedang pada objek formal, pikiran tokoh tersebut di selidiki sebagai filsafat.¹⁸ Tokoh yang dikaji oleh peneliti pada penelitian ini adalah Tan Malaka dan pemikirannya.

Sebagai suatu kajian yang bersifat Literer, maka metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu pengumpulan serta pengelolaan suatu data dari berbagai sumber literatur baik berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, dan sumber-sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, penulis menyajikan agar data-data tersebut berkaitan dengan fokus kajian.

¹⁷ Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 121.

¹⁸ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

Pertama-tama adalah dengan mengkhususkan tulisan Tan Malaka terutama berbagai karya Tan Malaka sebagai rujukan utama (pustaka primer), kemudian buku-buku atau karya lain yang berhubungan atau membahas topik tersebut (pustaka sekunder), setelah itu buku-buku umum seperti sejarah Indonesia modern, kamus filsafat, ensiklopedia, dan juga dapat dilihat buku sistematis dan buku tematis, seperti misalnya sejarah peradaban Islam, filsafat politik, dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Metode Deskriptif

Penulis mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan pemikirannya, uraian atau pemaparan ini dimaksud untuk mengidentifikasi secara rinci suatu peristiwa atau Pemikiran Tan Malaka tersebut secara utuh dan apa adanya.

2. Metode Kesenambunan Historis

Metode ini dimaksudkan untuk mencari benang merah dalam pengembangan pemikiran tokoh, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan dalam hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal peneliti akan meneliti keadaan khusus zaman yang dialami tokoh, baik dari segi budaya, sosial, ekonomi, politik, maupun filsafat.

3. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi yaitu untuk menyelami data yang telah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat hasil yang komprehensif, maka dalam penyusunan sistematika penulisan penelitian ini akan digunakan sistematisasi sebagai berikut :

Bab Pertama secara argumentatif menguraikan tentang pentingnya penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua menguraikan biografi Tan Malaka baik dari latar belakang historis, budaya tempat Tan Malaka dibesarkan, pengalaman pendidikan, kehidupan ekonomi, sosial, politik serta perjalanan perantauan Tan Malaka.

Bab Ketiga membahas tentang perkembangan Pan-Islamisme dalam nuansa sejarah serta pengaruhnya di Indonesia.

Bab Keempat meneliti bagaimana pandangan Tan Malaka terhadap Islam sebagai gerakan perubahan sosial.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁹Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan bahwa telah ditemukan *Point Of View* dari pemikiran Tan Malaka, Tan Malaka telah menorehkan namanya dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan tinta yang khas. Dialah yang tiada henti mengintrodusir gagasan merdeka yang mencita-citakan sebuah bangsa yang berdiri di atas kaki sendiri, bukan dari bangsa dan negara lain. Ia juga mencoba menyandingkan Islam dan Marxisme-Komunisme secara sungguh sungguh didalam konsep pemikirannya. Hal itu dengan jelas bisa dilihat dalam buku yang telah menjadi manifesto perjuangannya sendiri seperti *Madilog (Materialism Dialektika Logika)*. Secara sungguh-sungguh pula dapat dilihat betapa Tan Malaka dengan Madilog berambisi membangun metode berfikir masyarakat melalui kerangka Marxisme-Murbaisme untuk mendorong perubahan kondisi kehidupan rakyat di negerinya yang masih terbelakang.

Secara *sosio historis*, corak pemikiran Tan Malaka sebenarnya Jika dibaca secara kontekstual memiliki semangat kekirian. yang ditunjukkan Tan Malaka jelas bukan lahir secara tiba-tiba atau muncul dari pembalik

pembacanya atas teks-teks tertentu saja. Melainkan lahir sebagai bentuk respon dan kepedulian atas kondisi sosial politik dan ekonomi yang ia lihat, rasakan dan ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghadapi semua itu, diperlukan alat analisa sekaligus alat perjuangan yang konkret dan ampuh antara Islam dan Marxisme secara bersama-sama.

Namun di sisi lain, pemikiran Tan Malaka terhadap Islam merupakan murni sebagai pandangan sendiri, sebagaimana telah diketahui bahwa Islam adalah agama pembebasan, agama yang memiliki semangat akan perubahan tatanan masyarakat yang mencakup segala aspek kehidupan yang memiliki sejarah panjang perjuangan, Islam tidak pernah memandang jenis golongan masyarakat sebagaimana halnya penggolongan pada agama lainnya. Melalui semangat kebangsaan, Tan Malaka menjadikan Islam sebagai tonggak dasar dalam menghadapi kaum kapitalistik yang telah lama menjadi imperium dan menguasai segala aspek seperti politik, budaya maupun ekonomi.

Melihat keanekaragaman golongan seperti agama, ras, serta budaya yang terpadu. Tan Malaka menjadikan Islam sebagai agama yang tidak menghegemoni terhadap paham ataupun golongan yang lain, dari Islamlah sudah sepatutnya masyarakat memiliki semangat seperti nabi yang selalu menghargai akan adanya golongan yang lain. Islam bagi Tan Malaka tidak hanya berbicara tentang ideologi, ajaran ataupun persoalan ketauhidan akan tetapi Islam juga berbicara atas nama perjuangan kemanusiaan.

Pada hakikatnya pula Islam yang hidup di bumi Indonesia lahir atas dasar kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang ada, apapun bentuk penindasan yang ada di atas dunia harus di hapus karena tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan dan keadilan.

Sebagaimana yang dikatakan marx dalam *Theses on Feurbach*, “*para filosof hanya sibuk menafsirkan dunia padahal kebutuhannya adalah merubanya*”. Tugas utama perubahan dalam tatanan sosial sosial menurutnya ditingkat nasional harus membersihkan sisa-sisa feodalisme yang masih bertahan serta memaksa borjuasi untuk memihak pada kaum bawah. Pada skala global ia harus menentang Imperialisme barat yang lalu dan telah lama memperbudak.

Walaupun Tan Malaka torehanya tidak seperti Soekarno maupun Hatta, namun proyeksi ideologi, semangat, dan cita-citanya belumlah berakhir. Gagasannya akan selalu hidup dan berumur panjang.

Oleh karena itu sudah selayaknya kajian-kajian mengenai sosok yang berpengaruh pada republik ini mendapat ruang seluas luasnya sebagai tambahan khazanah sejarah pemikiran di Indonesia. Tan Malaka akan tetap dikenang oleh para penerusnya melalui karya serta perjuangannya.

B. Saran - saran

Penelitian yang dilakukan penulis setidaknya memberikan gambaran yang memadai tentang Islam dalam pandangan tan malaka. Akan tetapi dari hipotesis-hipotesis dari peneletian ini memiliki kemungkinan untuk salah,

dengan kata lain argumen-argumen penulis perlu untuk di kaji ulang melalui penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi undangan untuk memulai pembicaraan berikutnya.

Penulis menyadari bahwa kajian ini masih bersifat deskriptif dimana kajian-kajian berikutnya di harap lebih mempertajam kembali mengenai konsep pemikiran Tan-Malaka sehingga kajian-kajian mengenai tokoh tokoh penting dalam sejarah bangsa ini akan selalu hidup bagi para generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, *Islam Dalam Tinjauan Madilog. Ejaan di ketik oleh Ted Sprague.*
 Jakarta: Widjaja. 1951
- Abdul, *Komunisme Dan Pan Islamisme.* Terj Ted Sprague. Jakarta: Widjaja.
 2009
- Arsip Tan Malaka, *Sejarah Marxisme Indonesia*
<http://www.marxists.org/indonesia/archive> di akses Pada Tanggal 08
 Desember 2015
- Adam, Aswiwarman *Peneliti Lipi, Doctor Sejarah Dari Ecole Des Hautes
 Etudes En Sciences Socials, Paris: Sumber Kreasi*
- Amran, Rusli. *Padang Riwayatmu Dulu.* Jakarta: Yasaguna, 1988
- Ananta Toer, Pramoedya. *Cerita Dari Digul.* Jakarta: Kepustakaan Popular
 Gramedia, 2001
- Anderson, Ben. *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang Dan Perlawanan di
 Jawa 1944-1946, terj. Jiman Tumbo.* Jakarta: Sinar Harapan, 1988
- Arkoun, M, dan Louis Gardet. *Islam Kemarin Dan Hari Esok, Terj. Ahsin
 Mohammad.* Bandung: Pustaka, 1997
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme,
 Modernism, hingga Postmodernisme.* Jakarta: Paramadina, 1996
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

- Brewer, Anthony. *Kajian Kritis Das Capital Karl Marx*. Jakarta: Teplok Press, 1999
- Budiarjo, Meriam. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Burhanuddin, Daya. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam, Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995
- Diah, BM. *Angkatan Baru 45*. Jakarta: Massa Merdeka, 1983
- Dudung Abdurahman, *Sejarah Peradaban Islam; Dari Masa Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: LESFI. 2009
- Effendi, Rustam. *Sedikit Penjelasan Tentang Trotsykisme*. Jakarta: Patriot, 1950
- Enginer, Asghar Ali. *Islam Dan Teologi Pembebasan, Terj. Agung Prihantoro* Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2000
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim Dan Marx Weber*. Jakarta: UI Press, 1986
- Gie, Soe Hok. *Orang orang di persimpangan kiri jalan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- _____. *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat SI Semarang 1917-1920*. Jakarta: Frans Fanon Foundations, 1990
- Hamka, Buya. *Islam Dan Adat Minangkabau*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984
- Korver, A. P. E. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil* . Jakarta: Grafiti, 1985

M. C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

2008

Malaka, Tan. *Aksi Massa*, Jakarta: Cedi Dan Aliansi Press, 2000

_____. *Madilog*. Jakarta: LPPM Tan Malaka. 2008 *Cet II*

_____. *Dari Penjara Ke Penjara I*. Jakarta: Teplok Press, 2000

_____. *Dari Penjara Ke Penjara II*. Jakarta: Teplok Press, 2000

_____. *Dari Penjara Ke Penjara III*. Jakarta: Teplok Press, 2000

_____. *Gerpolek*. Yogyakarta: Jendela, 2000

_____. *Islam Dalam Tinjauan Madilog (Materialism, Dialektika, Dan Logika)*. Jakarta: Komunitas Bamboo, 2000

_____. *Massa Actie*. Jakarta: Yayasan Massa, 1986

_____. *Massa Aksi*. Jakarta: Teplok Press, 2000

_____. *Manifesto pari*. Jakarta: teplok press, tt

_____. *Menuju Republic Indonesia*. Jakarta: Yayasan Massa, tt

Mrazek, Rudolf. *Semesta Tan Malaka*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 1999

_____. *Tan Malaka, terj.* Endi Haryono dan Banu Setyanto. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1999

Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional, Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Jakarta: Idayu Press, 1986

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1994

Poeze Harry A. *Tan malaka: Pergulatan Menuju Republic 1925-1945*. Jakarta: Grafiti, 1999

- _____. *Tni Membunuh Tan Malaka*. Koran Tempo, 30 September 2007
- Rambe, Safrizal. *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Rusell, Bertrand. *Filsafat Sejarah Barat Dan Kaitanya Dengan Kondisi Sosio- Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik, Kajian Historis Dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, terj. Ahmad Badlowi dan Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Shirashi, Takashi. *Zaman bergerak radikalisisasi rakyat di jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Graffiti, 1997
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- _____. *Ringkasan Sejarah Komunisme Dan Marxisme*. Jakarta: Tanpa Penerbit, 1997
- _____. Frans Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionism*. Jakarta: Gramedia Utama, 2001
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998 *Cet I*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. 2009 cet IV

Lampiran 1

AMANAT KAMI

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus di hapuskan karena tidak sesuai dengan Peri Kemanusiaan dan Peri Keadilan.

Setelah kami menyatakan kemerdekaan Indonesia atas dasar kemauan rakyat Indonesia sendiri pada 17 Agustus 1945 bersandar pada Undang Undang Dasar yang sesuai dengan hasrat rakyat untuk mendirikan negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Maka negara Indonesia menghadapi bermacam macam kesulitan dan rintangan yang hanya bisa diselesaikan oleh rakyat yang bersatu dan gagah berani di bawah pimpinan yang cerdas, pandai, dan cakap. Sedangkan sejarah dunia membuktikan pula, bahwa pelaksanaan cita cita kemerdekaan itu bergantung pada kesanggupan seluruh rakyat untuk memberi korban apapun juga, seperti sudah di buktikan oleh negara negara atau bangsa bangsa yang besar di Amerika Utara dan Selatan, di Eropa Barat, di Rusia, Mesir, Turki dan Spanyol.

Syahdan datanglah saatnya buat menentukan ke tangan siapa akan di taruhkan obor kemerdekaan,seandainya kami tiada berdaya lagi akan meneruskan perjuangan kita di tengah tengah rakyat sendiri. Perjuangan rakyat kita seterusnya menetapkan kemerdekaanya hendaklah tetap di atas dasar persatuan segala goongan rakyat dengan menjunjung tinggi reubliindonesia, seperti yang tercantum pokok pokoknya dalam Undang Undang Dasar kita.

Bahwasanya setelah selesai kami pikirkan dengan seksama dan periksa dengan teliti, pula dengan persetujuan penuh dengan para pemimpin yang ikut serta bertanggung jawab maka kami putuskan bahwa kepemimpinan perjuangan kemerdekaan kita akan di teruskan oleh saudara-saudara : Tan Malaka, Iwa Koesoemaseomantri, Syahrir, dan Wongsonegoro.

Hidup Republik Indonesia!

Hidup Bangsa Indonesia!

Jakarta, 1 Oktober 1945

Soekarno-Hatta

Lampiran 2

Presiden Republic Indonesia
Keputusan Republik Indonesia
No. 53 Tahun 1963
Kami, Presiden Republik Indonesia

Menimbang:

Bahwa kepada saudara Tan Malaka almarhum patut diberi penghargaan oleh negara, mengingat Jasa-jasa almarhum sebagai pemimpin Indonesia dimasa silam yang semasa hidupnya, terdorong rasa cinta terhadap Tanah Air dan Bangsa yang teratur guna menentang suatu kegiatan yang teratur guna menentang penjajahan di Bumi Indonesia.

Mengingat:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 217 Tahun 1957 mengenai Peraturan Pahlawan Nasional.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 241 Tahun 1958 mengenai peraturan tentang Tata Cara Penetapan Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

Memutuskan:

- Pertama : Saudara Tan Malaka almarhum sebagai Pahlawan Nasional.
- Kedua : ketentuan ketentuan dalam keputusan Presiden Republik Indonesia No. 217 Tahun 1957 berlaku untuk memperingati arwah Almarhum.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan Agar supaya setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman ini dengan menempatkan dalam berita negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada Tanggal 28 Maret 1963
Presiden Republik Indonesia
Ttd

Soekarno

Lampiran 3

Pidato Tan Malaka

Dalam sidang Komintern ke- 4 di Moscow

Sodara! Setelah mendengar pidato-pidato Jenderal Zinoviev, Jenderal Radek dan sodara-sodara eropa lainnya, serta berkenaan dengan kepentingan, untuk kita di timur juga, mengenai perlunya front bersatu, saya pikir saya harus angkat bicara, atas nama Partai Komunis Jawa, for jutaan rakyat tertindas di Timur (Hindia Timur).

Saya harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada kedua jenderal tersebut. Mungkin Jenderal Zinoviev tidak memikirkan tentang sebuah front bersatu di Jawa; mungkin front bersatu kita adalah sesuatu yang berbeda. Tapi keputusan dari Kongres Komunis Internasional kedua secara praktis berarti bahwa kita harus membentuk sebuah front bersatu dengan nasionalisme revolusioner. Seperti yang kita harus ketahui, bahwa membentuk sebuah front bersatu juga perlu bagi Negara kita, front bersatu kita tidak bisa berdampingan dengan para Demokrat Sosial tapi harus bersama para nasionalis revolusioner. Namun, taktik yang digunakan oleh para nasionalis seringkali berbeda dengan cara kita; sebagai contoh, pemboikotan dan perjuangan pembebasan kaum Muslim, Pan-Islamisme. Dua hal inilah yang secara khusus saya pertimbangkan, sehingga saya bertanya begini. Pertama, apakah kita akan mendukung gerakan boikot atau tidak? Kedua, apakah kita akan mendukung Pan-Islamisme, ya atau tidak? Bila ya, seberapa jauh kita akan terlibat?

Pemboikotan tersebut, harus saya akui, pasti bukanlah sebuah metode Komunis, tapi hal itu adalah salah satu senjata paling tajam yang ada pada situasi penaklukan politik-militer di (Hindia)Timur. Dalam dua tahun terakhir kita telah menyaksikan keberhasilan pemboikotan rakyat Mesir 1919 melawan imperialisme Inggris, dan lagi pemboikotan besar oleh China di akhir 1919 dan awal 1920. Gerakan Pemboikotan terbaru terjadi di India Inggris. Kita bisa menganggap bahwa dalam beberapa tahun kedepan bentuk-bentuk lain pemboikotan akan terwujud di (Hindia) timur. Kita tahu bahwa ini bukan metode kita; ini adalah metode yang cukup borjuis, sesuatu yang

dimiliki oleh para borjuis nasionalis. Lebih jauh kita bisa bilang; bahwa pemboikotan berarti dukungan terhadap home-grown capitalism; tapi kita juga telah menyaksikan bahwa setelah gerakan boikot di India, kini ada delapan ratus pemimpin menderita di penjara, bahwa pemboikotan telah membangkitkan sebuah atmosfer yang sangat revolusioner, memang gerakan boikot telah memaksa pemerintahan Inggris untuk meminta bantuan militer kepada Jepang, dalam artian hal itu akan berkembang menjadi sebuah pemberontakan bersenjata. Kita juga tahu bahwa para pemimpin The mahommedan di india – Dr. Kirchief, Hasret Mahoni dan Ali bersaudara – adalah para nasionalis yang nyata; kita tidak memiliki rising untuk merekam pada saat Gandhi dipenjara. Tapi rakyat di India sangat paham apa yang diketahui oleh para pelaku revolusi di sana: bahwa sebuah kebangkitan local hanya bisa berahir dalam kekalahan, karena kita tidak punya senjata atau material militer lainnya di sana, karena itu pertanyaan dari gerakan boikot akan, sekarang atau nanti, menjadi sebuah tekanan bagi kita para Komunis. Baik di India maupun Jawa kita sadar bahwa banyak Komunis yang cenderung memprokamirkan gerakan boikot di Jawa, mungkin karena ide-ide Komunis yang berasal dari Rusia teah lama dilupakan, atau mungkin ada semacam perasaan lepas dari Komunis di India sebagaimana yang bisa menantang pada semua gerakan. Bagaimanapun juga kita dihadapkan pada pertanyaan: apakah kita akan mendukung taktik ini, ya atau tidak? Dan seberapa jauh kita akan terlibat?

Pan-Islamisme adalah sebuah sejarah panjang. Pertama saya akan berbicara tentang pengalaman kita di Hindia Belanda dimana kita pernah bekerja sama dengan para Islamis. Di Jawa kita punya organisasi yang sangat besar dengan banyak petani yang sangat miskin, yaitu Sarekat Islam. Antara 1912 dan 1916 organisasi ini memiliki sejuta anggota, mungkin sebanyak tiga atau empat juta. Itu adalah sebuah pergerakan populer yang sangat besar, yang timbul secara spontan dan sangat revolusioner.

Hingga 1921 kita berkolaborasi dengan mereka. Partai kita, terdiri dari 13,000 anggota, menuju pergerakan populer ini dan membawa propaganda di sana. Pada 1921 kita berhasil membuat Sarekat Islam mengadopsi program kita. Sarekat Islam terlalu gelisah di pedesaan mengenai control pabrik-pabrik dan slogan: Segala kekuasaan untuk para petani miskin, segala kekuasaan hanya untuk para kaum proletar! Dengan demikian

Sarekat Islam membuat propaganda yang sama dengan milik Partai Komunis kita, hanya saja terkadang menggunakan nama yang berbeda.

Namun pada 1921 sebuah keretakan timbul sebagai hasil dari kritik janggal terhadap kepemimpinan Sarekat Islam. Pemerintah melalui agennya di Sarekat Islam mengeksploitasi keretakan ini, dan juga mengeksploitasi keputusan pada Kongres Komunis Internasional Kedua: Perjuangan melawan Pan-Islamisme! Apa kata mereka kepada para petani? Mereka bilang: Lihatlah, Komunis tidak hanya menginginkan keretakan, mereka ingin menghancurkan agamamu! Itu terlalu berlebihan untuk seorang petani muslim. Sang petani berpikir: aku telah kehilangan segalanya di dunia ini, haruskah aku kehilangan surgaku juga? Tak akan ! ini adalah cara seorang Muslim berpikir singkat. Para pembuat propaganda di antara agen pemerintah telah berhasil mengeksploitasinya dengan sangat baik. Jadi kita memiliki kertakan. (ketua: Waktu Anda telah habis)

Saya datang dari Hindia Belanda, dan melalui perjalanan selama empat hari .(Applause).

Para pengikut Sarekat Islam percaya pada propaganda kita dan tetap bersama kita di perut mereka, untuk menggunakan sebuah expresi populer, tapi di hati mereka mereka masih bersama Sarekat Islam, dengan surge mereka. Karena surge adalah sesuatu yang tak bisa kita berikan pada mereka. Karena itulah, mereka memboikot pertemuan-peretemuan kita dan kita tidak bisa melanjutkan propaganda lagi.

Sejak ahir tahun lalu kita telah bekerja kearah pembangunan ulang link dengan Sarekat Islam. Pada kongres kita Desember tahun lalu kita bilang bahwa Muslim di Kaukasus dan Negara-negara lain, yang bekerjasama dengan Soviet dan berjuang melawan Kapitalism Internasional, memahami agama mereka dengan lebih baik, kita juga bilang bahwa, jika mereka ingin membuat sebuah propaganda untuk agama mereka, mereka bisa, meskipun mereka tidak harus melakukannya di berbagai pertemuan tapi di masjid-masjid.

Kita telah ditanya di berbagai pertemuan publik: Apakah Anda Muslim - ya atau tidak? Apakah Anda percaya pada Tuhan – ya atau tidak? Bagaimana kita menjawabnya?

Ya, saya katakan, ketika saya berdiri di depan Tuhan saya adalah seorang Muslim, tapi ketika saya berdiri di depan banyak orang saya bukan Muslim (Loud applause), karena Tuhan berfirman bahwsanya banyak iblis di antara banyak manusia! (Loud applause.) Jadi kita bebaskan sebuah kekalahan pada para pemimpin mereka dengan Qur'an di tangan kita, dan di kongres kita tahun lalu kita telah memaksa para pemimpin mereka, melalui para pengikutnya, untuk bekerjasama dengan kita.

Ketika sebuah serangan umum pecah Maret tahun lalu, para pekerja Muslim membutuhkan kita, karena kita memiliki petugas kereta api (railwaymen) di bawah kepemimpinan kita. Para pemimpin Sarekat Islam berkata: Anda ingin bekerjasama dengan kami, jadi Anda harus menolong kami juga. Tentu kita mendatangi mereka, dan berkata: Ya, Tuhan Anda maha kuasa, tapi Dia telah berfirman bahwa di dunia railwaymen lebih berkuasa! (Loud applause.) railwaymen adalah pelaksana eksekutif Tuhan di dunia ini.

CURRICULUM VITAE

Biodata

Nama : Muhammad Afif Maulana
NIM : 11510036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Jl. A. Yani RT 03 RW 05 Dukuhhuri Ketanggungan Brebes
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kelapa Sapen No. 618 Demangan Gondokusuman Yogyakarta
Telp/Hp. : 087730199050
E-mail : afifmaulana737@rocketmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 07 Ketanggungan Brebes
2. MTs Negeri Ketanggungan Brebes
3. SMA Maarif Bulakamba Brebes

Riwayat Organisasi

- ❖ Ketua Bidang Komunikasi Masyarakat IPNU-IPPNU Kabupaten Brebes 2009-2011
- ❖ Ketua Bidang Hubungan Masyarakat KPMDB Yogyakarta 2011-2012
- ❖ Wakil Ketua Umum KPMDB Yogyakarta 2012-2013
- ❖ Sekretaris Umum PMII Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2014
- ❖ Wakil Ketua Umum PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-2015
- ❖ Ketua Umum DPP Nusantara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015